

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan atau design and research. *Research and Development* (R&D) adalah metode atau langkah untuk menciptakan produk baru atau mengembangkan dan menyempurnakan produk yang sudah ada dan digunakan untuk menguji keefektifan produk tersebut (Rustamana et al., 2024). Produk yang dikembangkan pada penelitian ini adalah modul ajar berdiferensiasi dengan model *project based learning* terhadap berpikir kreatif peserta didik SMA/MA.

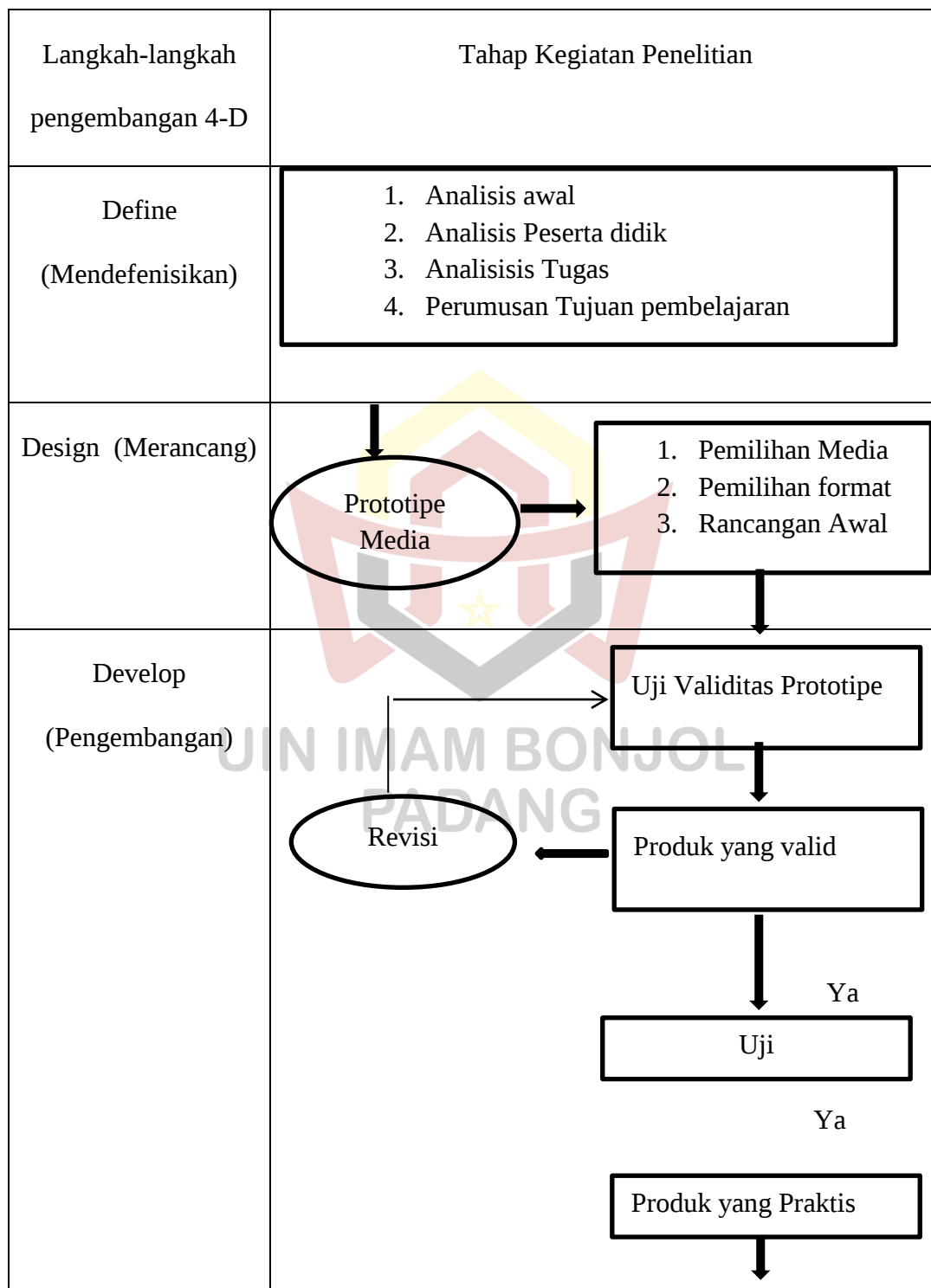
B. Model Pengembangan

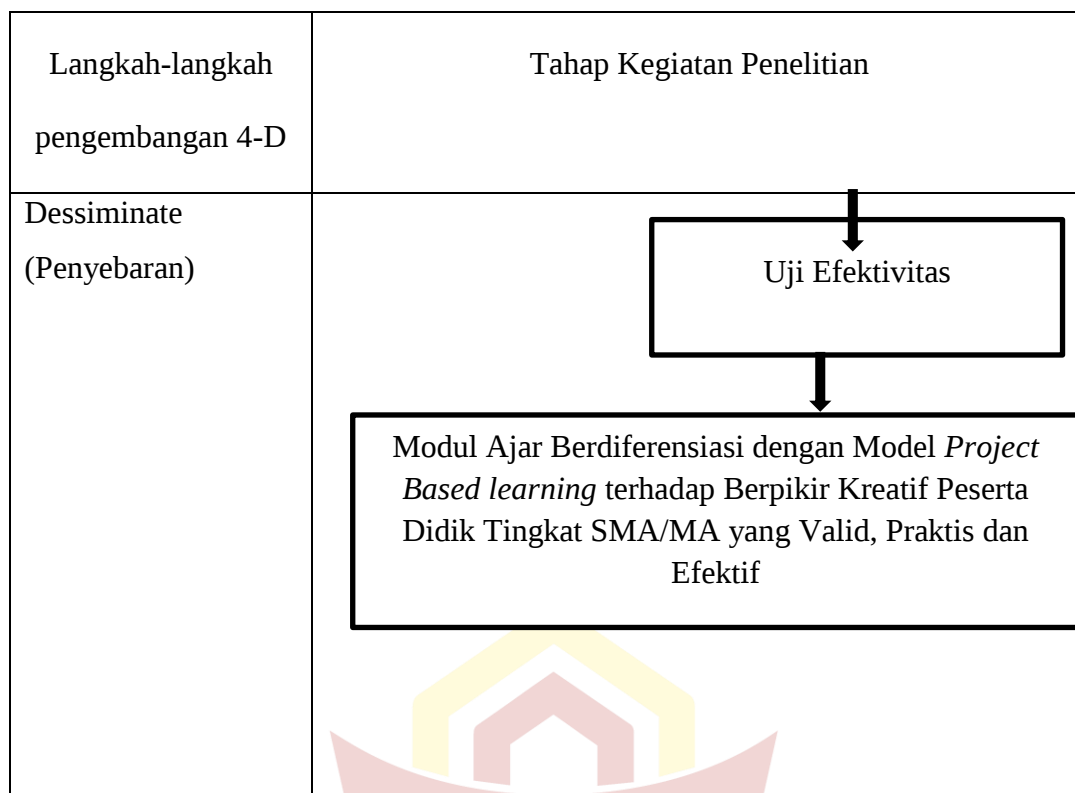
Model pengembangan yang digunakan pada penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D) adalah model 4D. Model ini mempunyai 4 tahapan pengembangan diantaranya: tahap *Define* (Pendefenisian), tahap *Design* (Perancangan), tahap *Development* (Pengembangan) dan tahap *Disseminate* (Penyebaran).

C. Prosedur Pengembangan

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development*) dengan model dikemukakan oleh Thiagarajan yaitu 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Model 4D ini dapat memberikan peluang bagi peneliti untuk menyempurnakan produk yang akan dibuat melalui revisi pada tahap develop.

Sehingga produk yang dihasilkan menjadi produk yang valid (Idiajir et al., 2021). Adapun rincian tahapan pengembangan sebagai berikut:





Gambar 3. 1 Tahapan pengembangan modul ajar berdiferensiasi dengan model *project based learning* (dimodifikasi dari sugiyono 2016.)

a. Tahap *Define* (Pendefenisian)

Tahap ini dilakukan untuk menetapkan dan mendefenisika syarat-syarat pengembangan. Rincingan dari tahap *define* adalah sebagai berikut:

1. *Front end Analysis* (Analisis Awal)

Pada tahap ini, dilakukan diagnosis awal untuk melihat efisiensi dan efektifitas pembelajaran fisika yang telah dilakukan di MAS pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah meliputi masalah teknis sehingga diketahui kebutuhan pengembangan perangkat pembelajaran untuk mengatasi masalah tersebut pada analisis awal dilakukan dengan cara mewawancarai pendidik dan peserta didik tentang pembelajaran fisika dan masalah yang dihadapi pada

pembelajaran tersebut. Hasil wawancara pendidik dan peserta didik terdapat pada lampiran

2. *Task Analysis* (Analisis Tugas)

Analisis tugas pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik agar dapat mencapai kompetensi minimal. Analisis tugas dilakukan untuk menentukan konten satuan pembelajaran yang mengacu kepada kemampuan berpikir kreatif. Adapun materi pokok bahasan yang akan dikembangkan dalam modul ajar berdiferensiasi yaitu perpindahan kalor.

3. *Concepts Analysis* (Analisis Konsep)

Menganalisis konsep yang akan diajarkan menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan secara rasional. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama yang akan diperoleh peserta didik, menyusun konsep-konsep tersebut secara sistematis, membuat rincian masing-masing konsep-konsep, dan menghubungkan satu konsep dengan konsep lain sehingga membentuk peta konsep dengan kata/kalimat instruksional tertentu.

4. *Specifying Instructional Objectives* (Spesifikasi Tujuan Pembelajaran)

Menulis tujuan pembelajaran, perubahan perilaku yang diharapkan setelah belajar dengan kata kerja operasional. Perumusan tujuan pembelajaran dilakukan untuk merumuskan

tujuan pembelajaran yang mengacu kepada indikator berpikir kreatif yang berkaitan dengan perpindahan kalor.

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Merumuskan alternatif pemecahan masalah. Perancangan suatu produk yang disusun sedetail dan serapi mungkin.

1. Merancang Instrumen Penelitian

Langkah ini dilakukan untuk merencanakan item-item yang akan digunakan untuk mengukur ketercapaian peserta didik dalam kemampuan berpikir kreatif.

2. Penyusunan *Outline* Modul Berdiferensiasi

Penyusunan outline modul ajar berdiferensiasi berisikan rencana awal tentang apa yang akan ditulis dalam modul. Modul yang dibuat kurang lebih terdiri dari halaman awal (cover), kata pengantar, informasi umum, informasi inti, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik, remedial dan pengayaan, asesmen, uraian materi, glosarium, dan LKPD.

3. Pemilihan Format

Pemilihan format dalam pengembangan modul ajar ini dimaksudkan untuk mendesain isi pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Format yang dipilih adalah format memenuhi kriteria menarik, memudahkan dan membantu dalam proses pembelajaran fisika. Pemilihan format atau bentuk penyajian disesuaikan dengan pembelajaran yang ditetapkan

c. Tahap development (pengembangan)

Tahap ini proses penciptaan dan pengembangan produk dilaksanakan. Setelah produk dikembangkan akan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Validitas Produk Oleh Ahli

Produk modul ajar berdiferensiasi berdasarkan kemampuan berpikir kreatif yang dikembangkan selanjutnya diuji kelayakan dengan validitas oleh ahli media, ahli materi, dan ahli bahasa. Tujuan validasi ini adalah untuk mengukur apakah produk yang dikembangkan sudah layak dan sesuai dengan kemampuan yang diukur.

2. Revisi Produk

Masukan dan kritikan serta perbaikan yang diperoleh dari validator ketika validasi produk akan direvisi sesuai dengan komentator dan saran dari ahli. Selain itu, instrument kemampuan berpikir kreatif dalam bentuk uraian di validasi oleh ahli dan direvisi sesuai komentar dan saran. Selanjutnya, pada tahap ini instrumen yang telah disusun baik instrumen kemampuan berpikir kreatif yang telah divalidasi oleh ahli akan diuji cobakan pada beberapa peserta didik untuk mengetahui kevalidan dan reliabilitas dari instrument tersebut.

3. Uji coba produk oleh pendidik dan peserta didik

Produk dikembangkan berupa modul ajar cetak. Tahap uji coba praktikalitas oleh 1 orang pendidik fisika dan peserta didik

kelas XI A MAS Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah
Hajoran dan uji efektifitas.

d. Tahap Disseminate (Penyebaran)

Produk yang sudah dihasilkan. Tahap ini dilakukan dengan menyebarkan produk akhir yaitu modul ajar berdiferensiasi dengan model *project based learning* yang tersusun dan dilengkapi cover kata pengantar dan kegiatan- kegiatan lainnya. Perangkat pembelajaran modul ajar menggunakan keterampilan berpikir kreatif yang sudah disebarluaskan kemudian digunakan oleh peserta didik.

D. Uji Coba Produk

1. Uji Kevalidan

Kevalidan produk ini dapat dilihat dari segi kelayakan materi, kelayakan bahasa dan kelayakan media. Pengujian validitas modul ajar berdiferensiasi dengan model *project based learning* dilakukan oleh 3 orang ahli yaitu ahli materi, ahli bahasa dan ahli media yang berasal dari dosen Tadris Fisika UIN Imam Bonjol Padang.

a. Aspek Materi

Aspek materi dinilai oleh satu orang dosen fisika yaitu bapak Allan Asrar, M.Si. Aspek ini dinilai berdasarkan kelayakan materi dari modul ajar berdiferensiasi dengan model *project based learning* terhadap berpikir kreatif peserta didik.

b. Aspek Media

Aspek media dinilai oleh satu orang dosen fisika yaitu Ibu Dewi Juita M.Pd. Aspek ini dinilai berdasarkan kelayakan modul ajar

berdiferensiasi dengan model *project based learning* terhadap berpikir kreatif

c. Aspek Bahasa

Aspek bahasa dinilai oleh satu orang dosen yaitu Bapak Abdul basid, M.Pd. Aspek ini dinilai berdasarkan penggunaan bahasa dan tanda baca pada modul ajar berdiferensiasi dengan model *project based learning* terhadap berpikir kreatif peserta didik.

2. Uji Praktikalitas

Praktikalitas menunjukkan sejauh mana keterlaksanaan produk modul ajar berdiferensiasi dengan model *project based learning* terhadap berpikir kreatif peserta didik pada saat digunakan dalam proses pembelajaran dilihat dari kemudahan peserta didik dalam memahami pembelajaran dengan menggunakan produk yang dikembangkan.. Proses praktikalitas ini dilakukan pada pendidik fisika dan peserta didik dikelas XI fase F MAS Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran.

3. Uji Efektivitas

Efektivitas produk menunjukkan layak atau tidaknya modul ajar digunakan dalam pembelajaran fisika khususnya pada kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Keefektifan produk dinilai setelah pendidik dan Peserta didik menggunakan modul ajar berdiferensiasi yang dikembangkan. Uji efektivitas produk ini pada materi perpindahan kalor dapat dilihat dari soal yang diberikan kepada pendidik dan peserta didik setelah produk selesai digunakan. Uji efektifitas produk dilakukan di MAS Pondok Pesantren Tarbiyah Hajoran.

E. Subjek Penelitian

1. Subjek Uji Validitas

Subjek uji modul ajar berdiferensiasi oleh 3 ahli bidangnya diantaranya ahli isi/materi oleh Bapak Allan Asrar, M.Si, ahli media oleh Ibu Dewi Juita, M.Pd, dan ahli bahasa oleh Bapak Abdul Basit, M.Pd.

2. Subjek Uji Praktikalitas

Subjek uji praktikalitas 1 orang pendidik fisika dan 1 kelas XI Fase F MAS Pondok Pesantren Tarbiyah Hajoran.

3. Subjek Efektivitas

Subjek uji efektivitas yaitu dilakukan kepada 23 orang peserta didik di MAS Pondok Pesantren Tarbiyah Hajoran kelas XI, sedangkan objek penelitiannya adalah modula ajar berdiferensiasi dengan model *project based learning* terhadap berpikir kreatif peserta didik.

F. Jenis Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan data hasil uji validasi, kepraktisan, dan keefektifan. Data penelitian ini terdiri atas dua data yaitu data kualitatif dan kuantitatif.

1. Data kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini adalah masukan atau saran dari hasil validasi yang telah dilakukan dan hasil wawancara kepada pendidik dan peserta didik, lembar masukan atau saran dari validator (ahli materi, media, dan bahasa) dengan kategori SS = Sangat Setuju, S = Setuju, CS = Cukup Setuju, TS = Tidak Setuju dan STS = Sangat

Tidak Setuju. Serta data kualitatif respon pendidik dan peserta didik berupa respon dan saran serta respon peserta didik berupa pernyataan dengan kategori serupa dengan pernyataan positif dan negatif.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan dalam penelitian ini yang didapatkan berdasarkan hasil angket praktikalitas dan hasil uji tes soal berpikir kreatif untuk melihat keefektifan modul ajar berdiferensiasi. skor penilaian di setiap penilaian dalam data kualitatif pada lembar penilaian yang diisi oleh ahli materi, ahli bahasa dan ahli media diubah menjadi skor likert yaitu SS = 5, S = 4, CS = 3, TS = 2 dan STS = 1. Sedangkan untuk kategori pendidik dan peserta didik untuk respon positif dan negatif yaitu SS = 5, S = 4, CS = 3, TS = 2 dan STS = 1. Dan data dari uji keefektifan modul ajar berdiferensiasi dengan model Project Based Learning diperoleh dari tes soal berpikir kreatif.

G. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, mengukur fenomena, dan menganalisis data yang sesuai dengan masalah yang dihadapi pada subjek atau sampel yang diamati (Kurniawan, 2021). Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut:

Tabel 3. 1 instrumen pengumpulan data

No	Kriteria	Instrument
1	Valid	a. Angket validitas materi pada modul ajar b. Angket validitas media pada modul

No	Kriteria	Instrument
		ajar c. Angket validitas Bahasa pada modul ajar
2	Praktis	a. Angket praktikalitas modul ajar oleh pendidik b. Angket praktikalitas modul ajar oleh peserta didik
3	Efektif	a. Tes tertulis berupa soal yang dilakukan dikelas

Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Lembar Instrumen Validitas

Instrument validitas dapat berupa angket yang diberikan kepada 3 orang ahli yaitu 1 orang validator media, 1 orang validator materi/isi, dan 1 orang validator bahasa. Angket validasi digunakan untuk mengetahui kelayakan isi dan kesesuaian dengan syarat teknis (keagrafisan) terhadap produk yang dirancang sebagai implementasi bahan ajar yang diadopsi dari kriteria penilaian modul ajar dan beberapa referensi lain untuk pencapaian kompetensi peserta didik pada materi perpindahan kalor.

2. Lembar Instrumen Praktikalitas

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui praktikalitas modul ajar adalah menggunakan angket. Teknik pengumpulan data untuk mengetahui praktikalitas produk adalah dengan menyebarkan angket kepada pendidik fisika dan peserta didik fisika di MAS Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran terhadap penggunaan modul ajar berdiferensiasi, sedangkan angket praktikalitas peserta didik MAS

Pondok Pesantren Tarbiyah islmiyah Hajoran diisi oleh 1 kelas XI Fase F terhadap penggunaan modul ajar berdiferensiasi.

3. Lembar Instrument Efektivitas

Instrumen yang digunakan untuk mengetahui efektivitas modul ajar berdiferensiasi adalah dengan menggunakan soal tes untuk melihat kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dari tes yang diberikan kemudian hasil tes tersebut dilihat kemampuan berpikir kreatif pada materi perpindahan kalor. Untuk melihat keefektifan modul ajar berdiferensiasi maka digunakan keefektifan berupa soal tes yang dijawab oleh peserta didik dikelas XI A di MAS Pondok Pesantren Tarbiyah islmiyah.

4. Lembar Validitas Soal Tes

Suatu soal dikatakan valid apabila soal tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Suatu tes dikatakan memiliki validitas isi apabila tes tersebut dapat mengukur tujuan tertentu sesuai dengan materi dan perlakuan yang diberikan. Oleh sebab itu dalam penyusunan tes ini harus berpedoman pada kurikulum dan indikator yang sesuai dengan materi pelajaran. Untuk mendapatkan soal yang memiliki validitas yang tinggi maka soal perlu dilakukan validitas. Pada penelitian ini, validitas isi diberikan kepada 1 orang validator yaitu Bapak Allan Asrar M.Si sebagai dosen fisika.

H. Teknik Analisis data

1. Teknik analisis validitas modul ajar berdiferensiasi

Validitas modul ajar berdiferensiasi yang telah dibuat dapat dilihat dari angket-angket yang diisi oleh validator kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat kevalidan dari produk yang dikembangkan. Analisis validitas menggunakan skala likert dengan rincian dapat dilihat pada tabel 3.2

Tabel 3. 2 Bobot Pernyataan Validitas Modul Ajar

Pernyataan	Bobot pernyataan
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : (sugiyono;, 2019)

Perhitungan nilai akhir hasil validasi dianalisis dalam skala 0–100 dilakukan dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2021):

$$P = \frac{X}{Y} \times 100 \% \dots\dots\dots 3.1$$

Keterangan:

P = Nilai Akhir Validasi

X = Perolehan Skor

Y = Skor Maksimum

Tabel 3. 3 Kategori Validitas

No	Interval	Klasifikasi
1	81-100%	Sangat Valid
2	61-80%	Valid
3	41-60%	Cukup Valid
4	21-40%	Kurang Valid
5	0-20%	Tidak Valid

Sumber : Sastria dkk., (2020)

Modul ajar berdiferensiasi dikatakan valid ketika hasil validitas yang didapat berupa rentang 61-80, dapat dilanjutkan pada tahap praktikalitas.

2. Teknik Analisis Praktikalitas Modul Ajar

Kepraktisan produk yang dikembangkan dilihat dari angket yang diberikan kepada beberapa orang peserta didik kelas XI MAS Pondok Tarbiyah Islamiyah Hajoran. Pembobotan dilakukan berdasarkan skala likert sama dengan analisis data validitas.

Tabel 3. 4 Bobot Praktikalitas Modul Ajar

Pernyataan	Bobot Pernyataan
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber : (Sastria dkk.,2020)

Perhitungan nilai akhir hasil validasi dianalisis dalam skala 0-100 dilakukan dengan menggunakan rumus (Sastria *et al.*, 2020):

$$P = \frac{X}{Y} \times 100 \% \dots\dots\dots 3.2$$

Keterangan:

P = Nilai Akhir Validasi

X = Perolehan Skor

Y = Skor Maksimum

Tabel 3. 5 kategori praktikalitas

No	Interval	Klasifikasi
1	81-100%	Sangat Praktis
2	61- 80%	Praktis
3	41- 61%	Cukup Praktis
4	21- 41%	Kurang Praktis
5	0-20%	Tidak Praktis

Sumber : (sastria dkk., 2020)

Produk yang dikembangkan dikatakan praktis ketika hasil praktikalitas berada di rentang 61-80, dan dapat dilanjutkan pada tahap efektivitas.

3. Analisis Keterlaksanaan Modul Ajar Berdiferensiasi dengan Model PjBL Dalam Proses Pembelajaran

Hasil penilaian dari dua observer dianalisis untuk melihat keterlaksanaan e-modul fisika dalam proses pembelajaran mengadopsi penelitian (sari,2018). Pengamatan dilakukan terhadap keterlaksanaan tiap-tiap sesi e-modul fisika berbasis *problem based learning*. Hasil penelitian dari dua observer tersebut ditentukan nilai rata-rata (Terlaksana) T1 adalah nilai rata-rata dari observer pertama dan T2 nilai rata-rata dari observer kedua. Nilai T ini selanjutnya dikonfirmasi dengan interval penentuan kategori keterlaksanaan e-modul berbasis *problem based learning* dalam proses pembelajaran terlihat pada Tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3. 6 kriteria keterlaksanaan modul ajar berbasis PjBL

Kriteria	Tingkat keterlaksanaan	kategori
Seluruhnya terlaksana	>3,20	Sangat praktis
Sebagianbesar terlaksana	2,41 – 3,20	Praktis
Separuh terlaksana	1,61 – 2,40	Cukup praktis
Sebagian kecil terlaksana	0,81 – 1,60	Kurang praktis
Tidak ada yang terlaksana	<0,80	Tidak praktis

(sumber: sari 2018)

Kriteria yang digunakan untuk memutuskan bahwa modul ajar berdiferensiasi *project based learning* memiliki derajat keterlaksanaan yang praktis adalah nilai T minimal berada dalam kategori sebagian besar terlaksana, berarti model tidak direvisi. Jika nilai T berada dibawah kategori tersebut, maka perlu dilakukan revisi dengan melihat kembali aspek-aspek yang nilainya kurang. Selanjutnya kembali lakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan modul ajar berbasis Project Based Learning dalam proses pembelajaran, lalu dianalisis kembali. Kegiatan ini dilakukan terus hingga nilai T minimal berada dalam kategori “sebagian besar terlaksana” Untuk mengetahui tingkat konsistensi dalam kestabilan antar dua observer dalam mengamati keterlaksanaan modul berbasis *project based learning* dari pertemuan ke pertemuan digunakan *percentages of agreements*. Tingkat *percentages of agreements* antara kedua observer setiap pertemuan digunakan rumus yang dikemukakan oleh Grinnell sebagai berikut:

$$\text{percentages of agreements} = \frac{A}{D+A} \times 100 \dots \dots \dots (3.3)$$

Keterangan:

- a. *Agreement* (A) adalah frekuensi kecocokan antara data dua Pengamat
- b. *Disagreements* (D) adalah frekuensi yang tidak cocok antara data dua pengamat
- c. R adalah koefisien (derajat) reliabilitas instrument

Penentuan *percentage of agreements* dihitung berdasarkan ketentuan: *agreement* jika selisih penilaian 2 orang observer sama dengan 0.

Dengan demikian *agreement* untuk kombinasi (3,3), (2,2) dan (1,1). Sedangkan yang termasuk *disagreement* adalah kombinasi yang selisihnya 1 atau lebih dari 1, yaitu kombinasi (3,2), (3,1) dan (2,1). Rincian kriteria tingkat *persencatages of agreements* berdasarkan ketentuan Altman dalam (Sari,2018) pada Tabel 3.7 berikut:

Tabel 3. 7 Kriteria Penentuan *Persencatages Of Agreements*

Nilai	Persentase	kriteria
< 0.2	>20	<i>Poor Agreement</i>
0.21 – 0.40	21– 40	<i>Fair Agreement</i>
0.41 – 0.60	41 – 60	<i>Fair Agreement</i>
0.61 – 0.80	61 – 80	<i>Good Agreement</i>
0.81 – 1.00	81-100	<i>Very Good Agreement</i>

Hasil Penilaian tingkat pelaksanaan modul ajar berdiferensiasi dengan *project based learning* berdasarkan pengamatan observer. Termasuk ketegori baik/praktis jika berada dalam ketegori Sebagian besar terlaksana. Untuk konsistensi dan kestabilan antara dua observer dalam mengamati keterlaksanaan modul ajar berdiferensiasi dengan model *project based learning* dari pertemuan sesi I dan II berdasarkan Percentages of agreements berada pada kriteria Good Agreement. Jadi untuk menyatakan bahwa modul ajar berdiferensiasi dengan model *project based learning* yang dikembangkan bersifat praktis jika memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan tersebut. Hasil penilaian praktisi menyatakan jika perangkat modul ajar berdiferensiasi dengan model *project based learning* dikategorikan praktis, tingkat keterlaksanaan berada dalam ketegori “Sebagian besar terlaksana” an

Persentages of agreements berada dalam kriteria *Good Agreements* (Sari,2020)

4. Teknik Analisis Efektivitas

Keefektifan produk yang dikembangkan dilihat dari soal berpikir kreatif kepada 23 peserta didik kelas XI Pondok Pesantren Tarbiyah Islamiyah Hajoran. Pembobotan dilakukan berdasarkan skala linkert sama dengan analisis data validitas produk.

Tabel 3. 8 Bobot Pernyataan efektivitas Produk

No	Interval	Klasifikasi
	81-100%	Sangat Efektif
	61-80%	Efektif
	41-60%	Cukup Efektif
	21-40%	Kurang Efektif
	0-20%	Tidak Praktis

(sukardi, 2015)

Produk yang dikembangkan dikatakan efektif apabila hasil yang didapat berada dalam rentang 61-100%. Soal yang digunakan untuk analisis keterampilan berpikir kreatif yaitu berupa soal essay. Soal berjumlah 5 butir soal.

Keterangan bobot skor

- Jika dijawab benar skor 20
- Jika dijawab benar namun jawaban tidak lengkap (setengah) skor 15
- Jika dijawab benar tetapi kurang lengkap skor 10-5
- Jika tidak dijawab maka skor 0
- Jumlah skor maksimal 100
- Rumus menghitung jumlah skor:

$$E = \frac{F}{N} \times 100\% \dots \dots \dots (3.4)$$

Keterangan rumus :

E = Nilai akhir efektifitas

f = Perolehan skor

N = Skor maksimum

Menentukan penilaian kemampuan peserta didik dalam menjawab soal berpikir kreatif menggunakan rubrik penilaian dapat dilihat pada tabel 3. Berikut ini.

Tabel 3. 9 kategori praktikalitas

No	Aspek Berpikir Kreatif	No. Soal	Skor	Keterangan
1.	Berpikir Lancar (<i>Fluency</i>)	1	20	Jika Jawaban Benar
2.	Berpikir Luwes (<i>Flexibility</i>)	2	20	Jika Jawaban Benar
3.	Kebaruan (<i>Originality</i>)	3	20	Jika Jawaban Benar
4.	Elaborasi (<i>Elaboration</i>)	4-5	20	Jika Jawaban Benar

Jadi jika untuk menyatakan bahwa modul ajar berdiferensiasi dengan model *project based learning* yang dikembangkan bersifat efektif jika memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan tersebut. Dinilai efektif terhadap kemampuan berpikir kreatif peserta didik jika berada pada rentang 61-80.